

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pilihan pekerjaan dan hal memutuskan karir bukanlah peristiwa sesaat melainkan suatu proses yang panjang. Pilihan pekerjaan merupakan bagian dari proses perkembangan individu. Individu lahir dan dibesarkan dalam lingkungan masyarakat dan dalam perkembangannya sejak lahir itu individu memperlihatkan pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya.

Pekerjaan yang dilakukan haruslah pekerjaan yang layak dilakukan oleh manusia. Hal ini ditegaskan dalam UUD RI Tahun 1945 Pasal 27 ayat 2 yang berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi manusia”. Oleh karena itu, penting sekali memiliki pekerjaan yang layak yang meningkatkan derajat sosial dan ekonomi bagi individu itu sendiri. Bagi remaja yang sedang dalam proses memperoleh pekerjaan, pemilihan karir benar-benar dianggap masalah sangat penting. Keputusan karier bagi masa depan akan terwujud apabila mereka mampu menyesuaikan diri antara potensi-potensi yang dimilikinya dengan kesempatan yang tersedia.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada rentang 15-18 tahun. Pada rentangan usia tersebut seorang individu berada pada tahap perkembangan masa remaja akhir, yang dalam perkembangan mereka dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Maulidah, Nikmah, R., Yusmansyah, & Diah U., (2012:197) mengemukakan pendapat Gunawan ada empat macam masalah yang sering dialami

oleh siswa sekolah menengah kejuruan yaitu : keputusan meninggalkan sekolah, persoalan-persoalan belajar, pengambilan keputusan ke perguruan tinggi, problem sosial siswa sekolah menengah kejuruan.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang pada tahap perkembangannya berada pada usia remaja yaitu usia antara 15-18 tahun sudah memiliki pilihan karir yang cukup jelas dibandingkan dengan anak-anak. Remaja yang berada pada tahap ini menganggap penting peranan nilai-nilai pribadi dalam proses pilihan kariernya. Biasanya seorang remaja mulai melihat apa yang sesungguhnya penting bagi dirinya, tahu tentang berbagai gaya hidup yang disiapkan oleh pekerjaan.

Pilihan karir peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling membantu peserta didik memahami diri, merealisasikan keputusan secara bertanggung jawab. Bimbingan dan konseling membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian dalam kehidupannya serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Di samping itu juga membantu individu dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli pada kemasalahatan umum.

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan professional, oleh karena itu harus dilakukan oleh orang-orang yang professional, perlu dipersiapkan pembentukan kompetensi bagi calon-calon guru pembimbing atau konselor sekolah.

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pembentukan kompetensi dan sikap professional tersebut adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL), yang merupakan kegiatan wajib bagi semua mahasiswa program studi bimbingan dan konseling sebagai salah satu prasyarat pokok untuk menyelesaikan studi. Kegiatan ini merupakan proses kegiatan pembentukan kompetensi professional dalam bidang konseling di sekolah.

Program Pengalaman Lapangan adalah praktek dimana mahasiswa bertindak sebagai guru pembimbing yang berfungsi secara penuh memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa. SMP Negeri 3 Gorontalo merupakan salah satu sekolah tempat dilaksamakannya program pengalaman lapangan. Selama mengikuti kegiatan program pengalaman lapangan, mahasiswa diberi kewajiban untuk dapat melaksanakan berbagai macam layanan maupun kegiatan pendukung yang ada dalam bimbingan konseling. Waktu penyelenggaraan program pengalaman lapangan berlangsung selama bulan September hingga Oktober 2015, adapun kegiatan awal yang dilakukan yaitu didahului dengan melakukan observasi. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah tenaga guru bimbingan konseling yang ada di SMP Negeri 3 Gorontalo serta mengetahui seberapa sering guru bimbingan konseling melaksanakan layanan bimbingan konseling. Dari data hasil observasi diperoleh tenaga guru bimbingan konseling berjumlah 3 orang, dan dari hasil observasi mengenai pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling ternyata dapat diketahui bahwa sebagian guru bimbingan konseling belum sepenuhnya

melaksanakan atau menjalankan beberapa layanan bimbingan konseling secara efektif, salah satunya layanan penguasaan konten. Hal ini dikarenakan guru bimbingan konseling masih kurang mengkaji kembali pengetahuan mengenai prosedur dan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan konseling terutama layanan penguasaan konten.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti kegiatan program pengalaman lapangan di sekolah tersebut khususnya pada kelas IX, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa diantaranya siswa belum memahami arah karirnya, bingung dalam memilih jurusan, belum memahami minat dan bakat, dan belum mampu mengambil keputusan dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang, dengan melihat berbagai masalah yang muncul, peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pilihan Karir Siswa Kelas X SMA Prasetya Kota Gorontalo”.

Situasi yang seperti ini sangat penting bagi diri individu yang diberikan layanan bimbingan untuk mengembangkan minat dan bakat, juga menemukan arah dan tujuan yang tepat untuk mencapai potensi yang terbesar, sehingga mereka mampu memilih dan memutuskan pilihannya. Untuk mencapai semua itu siswa atau individu tersebut memerlukan bimbingan karir yang dapat memberikan bantuan, layanan, dan pendekatan. agar individu dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal pekerjaan dan dapat merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang

diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusan tersebut merupakan keputusan yang tepat.

Di sekolah SMA Prasetya Kota Gorontalo masih terdapat 43 siswa yang ditemukan masih kurang memahami arah karirnya, karena hal itu membuat siswa atau individu tersebut sulit dan bingung dalam memilih jurusan yang tepat untuk masa depannya, siswa belum mengetahui pilihan karir, belum memahami minat, bakat dan potensi yang ada dalam dirinya, dan belum memahami cara pengambilan keputusan dengan tepat.

Menjawab persoalan tersebut, peran bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi maksudnya agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sarat dengan nilai dan norma-norma maupun lingkungan fisik, dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dirinya baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karir, maupun bidang budaya/keluarga masyarakat.

Peneliti memilih layanan bimbingan klasikal, karena Menurut Tohirin (2009: 46) bimbingan klasikal merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama dengan jumlah antara 30-40 siswa agar siswa dapat bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam upaya membantu siswa untuk bisa mengenal dan memahami dirinya dalam pilihan karirnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pilihan Karir pada Siswa Kelas X di SMA Prasetya Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa belum mampu mengenal dan memahami dirinya khususnya pada minat bakat dan potensinya.
- b. Siswa belum mampu dalam mengambil keputusan untuk masa depannya.
- c. Siswa masih bingung memilih karir

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah maka permasalahan penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh bimbingan klasikal terhadap pilihan karir siswa SMA Prasetya kota Gorontalo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal terhadap pilihan karir siswa kelas X di SMA Prasetya Kota Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Memperkaya kajian tentang bimbingan klasikal dan pengaruhnya pada pilihan karir siswa
- b. Bagi akademisi, dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Bimbingan Konseling. Bagi peneliti, dapat memberikan manfaat pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman pilihan karir siswa. Bagi siswa, diharapkan layanan informasi karir ini, dapat lebih mudah mengambil keputusan dalam hal karir. Bagi guru, dapat dijadikan panduan untuk memberikan layanan bimbingan karir. Bagi kepala sekolah, dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan tentang pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah termasuk layanan bimbingan karir.